ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i4.6785

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN MEDIA *WORD WALL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VB PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPANKU DI UPTD SD NEGERI SIKUMANA 1

Implementation of the Jigsaw Cooperative Model Assisted by Word Wall Media to Improve Learning Outcomes of Class VB Students on the Topic of Norms in My Life at UPTD SD Negeri Sikumana 1

Marchel H. Djami Riwu, Martha Khristina Kota, Rulnayu Oan
Universitas Nusa Cendana
marcheldjamiriwu95@gmail.com; marthakota87@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 9, 2025	Jun 4, 2025	Jul 16, 2025	Jul 21, 2025

Abstract

Low student interest and motivation in the topic *Norms in My Life* have led to minimal engagement and suboptimal learning outcomes. This study aims to improve student learning achievement through the implementation of the cooperative learning model of the jigsaw type, supported by *word wall* media. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach consisting of four main stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection was systematically conducted through observation, pretest and posttest evaluations, and relevant documentation. A test instrument was used to measure the difference in learning outcomes before and after applying the jigsaw model. The study involved 18 fifth-grade

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

students from UPTD SD Negeri Sikumana 1. The results showed a significant improvement in learning achievement: in the pre-cycle, only 4 students met the minimum competency criteria (60.1%); in Cycle I, this increased to 9 students (70%); and in Cycle II, 15 students (91.1%) achieved the target. These findings demonstrate that the jigsaw cooperative learning model, supported by word wall media, is effective in enhancing student learning outcomes. The implications of this study span theoretical aspects in the development of collaborative learning design, as well as practical benefits for students, teachers, schools, and researchers in creating more meaningful and contextualized learning experiences.

Keywords: Jigsaw Cooperative Model; Word Wall Media; Learning Outcomes; Classroom Action Research; Cycle Evaluation

Abstrak: Rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik pada materi *Norma dalam Kehidupanku* berdampak pada keterlibatan yang minim dan hasil belajar yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang didukung oleh media *word wall*. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui observasi, tes *pretest* dan *posttest*, serta dokumentasi yang relevan. Instrumen penelitian berupa soal tes digunakan untuk mengukur perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model *jigsaw*. Subjek penelitian berjumlah 18 peserta didik kelas VB UPTD SD Negeri Sikumana 1. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam capaian belajar: pada pra-siklus, hanya 4 peserta didik yang mencapai KKTP (60,1%); pada siklus I meningkat menjadi 9 peserta didik (70%); dan pada siklus II mencapai 15 peserta didik (91,1%). Temuan ini membuktikan bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *word wall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Implikasi dari penelitian ini mencakup aspek teoretis dalam pengembangan desain pembelajaran berbasis kolaboratif, serta aspek praktis yang memberikan manfaat langsung bagi peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe Jigsaw; Media Word Wall; Hasil Belajar; Penelitian Tindakan Kelas; Evaluasi Siklus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya karena dengan pendidikan yang beruntuh maka dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Hal tersebut didukung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dimana Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam upaya meningkatkan kualitas indivudu dilingkungan masyarakat, karena dengan pendidikan

dan wawasan yang dimiliki masyarakat dalam suatu bangsa dapat meningkatkan kualitas bangsa dihadapan bangsa lain, selain itu pendidikan merupakan salah satu sarana sadar dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik turut aktif dan mampu mengembangkan potensi dimilikinya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 21 Ayat (2) tentang standar proses bahwa pelasanan proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Kebutuhan yang sangat penting dan harus dipenuhi sepanjang hidup yaitu pendidikan. Tanpa adanya pendidikan, sangat sulit bagi suatu kelompok manusia untuk berkembang sesuai dengan aspirasi mereka untuk mencapai kemajuan, kesejahteraan dan kebahagian berdasarkan pandangan hidup yang dianut (Hakim,2016).

Diera globalisasi saat ini, pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan ketrampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi yang baik agar siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, model pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik.

Namun, berdasarkan observasi awal dikelas VB, terlihat bahwa minat dan motivasi peserta didik pada materi norma dalam kehidupanku masih rendah. Peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran,yang berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Peneliti sebelumnya menunjukan bahwa ketika guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari model sebelumnya masih belum pas dalam upaya menigkatkan hsil belajar peserta didik dikarenakan adanya sebagian kendala yang dihadapi ketika menerapkan model pembelajaran tersebut yakni salah satunya peserta didik yang belum siap dan belum memahami alur dari model yang digunakan guru.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut yakni dengan cara menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*, dimana model ini menawarkan pendekatan yag berbeda dengan menekankan pada kerja sama antar peserta didik. Dalam model ini, peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi. Selain itu, mereka akan mengajarkan kembali materi tersebut kepada anggota kelompok lainya. Model ini tidak hanya mendorong interaksi sosial tetapi juga meningkatkan pemahaman konsep melalui diskusi.

Pembelajaran guru yang bersifat pasif menimbulkan tidak adanya interaksi antara guru dengan peserta didik juga peserta didik dengan peserta didik, hal ini memicu peserta didik dalam pengembangan pola pikir anak. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang

menggunakan model pembelajaran interatif. Menurut Kutipan dari (Djami Riwu et al., 2023). Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yaitu model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*.

Pembelajaran *kooperatif* berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam penegertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adnyaa unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran *kooperatif* (Hasanah & Himami, 2021).

Pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasa dan semua tingkat untuk mengembangkan keahlian dan ketrampilan setiap kelompok yang telah merekapelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Pada model pembelajaran *tipe jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli (Rahmi Aulia et al., 2024).

Dengan menciptakan suasana belajar yang menarik maka harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan tepat. Salah satu pembelajaran berbasis *websitel word wall* . *Word wall* merupakan *websitel* yang menarik dan dapat diakses kapanpun, oleh siapapun, dan di *browser* manapun dan gratis (Koro et al., 2024). *Word wall* dan kotak soal adalah media permainan pembelajaran yang menyenangkan, menghibur,dan menarik perhatian peserta didik. (Akbar, 2023).

Penggunaan media *word wall* dalam pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* memberikan nilai tambah yang signifikan. Media ini membantu guru dalam menyajikan informasi secara visual dan menarik, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dang mengigat materi yang diajarkan. Dengan memanfaatkan media tersebut, peserta didik dapat berinteraksi dengan konten pembelajaran secara lebih dinamis, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan menerapkan model *kooperatif tipe jigsaw* berbantuan media *word wall* ini tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada materi norma dalam kehidupanku sehari-hari, tetapi juga memberikan konstribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan PPkn di Sekolah Dasar, serta menganalisis dampak dari penerapan model *jiigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan model

pembelajaran dimasa depan. Dengan demikian, peneliti mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian yang berjudul " Penerapan Model *Kooperatif Tipe Jigsaw* Berbantuan Media *Word Wall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VB Pada Materi Norma Dalam Kehidupanku di UPTD SD Negeri Sikumana 1 Kota Kupang ".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Fembriani et al., 2022). Penelitian dilakukan secara bersiklus dan setiap siklus terdiri dari atas empat tahapan kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes, serta refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri Sikumana 1 dengan waktu penelitian yaitu pada semester genap 2025/2026. Subjek pada penelitian ini yakni peserta didik kelas VB yang berjumlah 20 orang peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik Perempuan dan 11 peserta didik laki-laki yaitu pada tanggal 26 mei sampai 10 juni 2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: a) Observasi aktivitas guru dan observasi keaktifan siswa selama pembelajaran. (Firdaus et al., 2023) Observasi merupakan proses pengamatan yang intensif terhadap pembelajaran dikelas tidaklah mudah. Data keaktifan peserta didik dan guru pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari model sebelumnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dengan berbantuan media *word wall.* b) Tes (pretest dan posttest) untuk mengukur hasil belajar. Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti satu siklus kegiatan pembelajaran (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Dokumen dapat memberikan informasi tambahan tentang individu, kehidupan sosial dan budaya sekolah, serta karakteristik umum proses pendidikan (Asiva Noor Rachmayani, 2015). c) Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan pembelajaran. Kriteria suatu alat tes adalah memiliki tingkat validitas (dapat mengukur apa yang ingin diukur) dan tingkat reliabilitas (tes dapat memberikan informasi yang konsisten).

Jenis-jenis tes berdasarkan jumlah pesertanya adalah : a) Tes kelompok adalah tes yang dilakukan terhadap beberapa siswa secara bersamaan. b) Tes individual adalah tes yang diberikan kepada siswa untuk perorangan. Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti satu siklus kegiatan pembelajaran, Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi peserta didik selama proses pembalajaran berlangsung.

Penelitian dikatakan berhasil jika: (1) rata-rata nilai posttest peserta didik mencapai atau melampaui KKTP 70; (2) ketuntasan klasikal minimal 80%; dan (3) aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran mengalami peningkatan selama pembelajaran berlangsung.

HASIL

Berikut ini merupakan hasil tes pra-siklus peserta didik kelas VB yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Table 1. Hasil Tes Pra-siklus

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Nilai rata-rata	Presentase
≥	70	4	60,1	22,2%
≤	70	14		77,7%

Berdasarkan hasil tes pada tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh masih sangat rendah dan belum Sebagian dari peserta didik yang mencapai KKTP yang telah di tentukan yaitu ≥ 70. Dari jumlah peserta didik 18 yang mengikuti tes awal (*pretest*) hanya terdapat 4 peserta didik atau 22,2% yang tuntas, sedangkan sebanyak 14 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dengan presentase 77,7%. Nilai Rata-rata dari hasil tes hanya memperoleh nilai 60,1. Sehingga perlu diterapkan suatu model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dengan berbantuan media *word wall* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Table 2. Hasil Tes Pra-Test Dan Pos-Test siklus I

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Nilai rata-rata	Presentase
≥	70	9	70	50%
≤	70	9		50%

Berdasarkan tabel 2 hasil tes siklus I, dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan terdapat 50% (9 peserta didik) yang mencapai ketuntasan dengan KKTP yakni 70, sedangkan terdapat 50% (9 peserta didik) yang belum mencapai KKTP. Untuk nilai rata-rata kelas sebesar 70). Namun belum mencapai kriteria ketuntasan dikarenakan para peserta didik belum sepenuhnya memahami langkah-langkah pembelajaran pada model *kooperatif tipe jigsaw* dengan berbantuan media *word wall* pada materi norma dalam kehidupanku yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi, maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

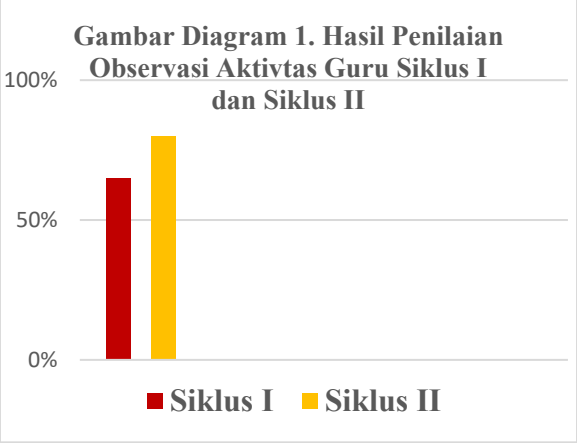
Table 3. Hasil Tes Pra-Test Dan Pos-Test siklus II

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Nilai rata-rata	Presentase
≥	70	15	91,1	83,3%
≤	70	3		16,6%

Berdasarkan hasil tes tabel 3 pada siklus II, dapat dilihat bahwa jumlah nilai seluruh peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan memperoleh nilai rata-rata 91,1 serta memperoleh presentase ketuntasan 83,3% dari jumlah peserta didik 18 orang. Hal ini dikarenakan para peserta didik telah memahami langkah-langkan model *kooperatif tipe jigsaw* dengan berbantuan media *word wall* yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar pada materi norma dalam kehidupanku.

Table 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus I dan Siklus II

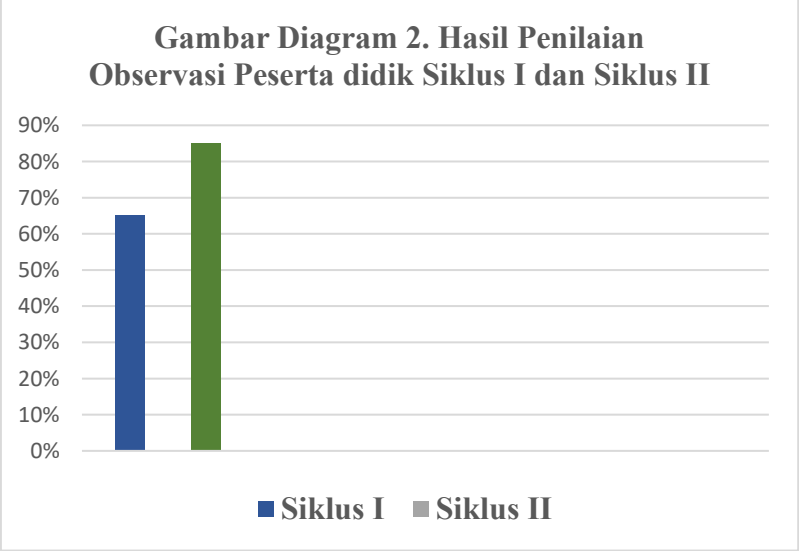
Aktivitas Guru	Rata-rata	Kriteria
Siklus I	67,5	D
Siklus II	80	B



Berdasarkan tabel 4 dan gambar diagram 1 dapat dilihat hasil observasi aktivitas guru tiap siklus dapat dilihat bahwa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 67,5 dengan kriteria Baik (D), sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 80 dengan kriteria Sangat Baik (SB). Mengacu pada nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I dan siklus II tersebut, maka terjadi peningkatan pada aktivitas guru sebesar 18,5% sehingga peserta didik lebih berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Table 5. Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik siklus I dan Siklus II

Keaktifan siswa	Rata-rata	Kriteria
Siklus I	65	D
Siklus II	85	SB



Berdasarkan hasil pada tabel 5 dan gambar diagram 2, dapat dilihat bahwa pada siklus I peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata pada siklus I yakni 65 dengan kriteria Kurang (D), sedangkan pada pelaksanaan siklus II peserta didik memperoleh nilai rata-rata 85 dengan kriteria Sangat Baik (SB). Menurut data hasil observasi keaktifan peserta didik baik pada siklus I maupun pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 30,7%.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 26 Mei 2025 di UPTD SDN Sikumana 1, dengan melakukan penelitian terhadap penerapan moodel *kooperatif tipe jigsaw* dengan bantuan media word wall di kelas VB. Penelitian ini dengan pengambilan data yang dikumpulkan

dengan menggunakan lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik dan penilaian hasil tes, baik tes *pra-test*, *pos-test* dan *pre-test*. Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dengan bantuan media *word wall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VB pada materi norma dalam kehidupanku. Data observasi aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan skor dari 67,5% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Aktivitas peserta didik juga meningkat secara signifikan, dari skor 65% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Selain itu, hasil tes belajar juga mencatat peningkatan yang signifikan, dimana ketuntasan klasikal peserta mencapai 60,1% pada *pra-siklus*, meningkat menjadi 70% pada siklus I dan 91,1% pada siklus II. Peningkatan ini menandakan bahwa penggunaan model *jigsaw* yang dilengkapi media *word wall* dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi norma dalam hidup sehari-hari.

Hasil penelitian ini selaras dengan berbagai studi terdahulu yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw*. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 61,95% (Pra-Siklus) menjadi 63,91% (Siklus I) dan 77,39% (Siklus II), dengan peningkatan 1,96% dari Pra-Siklus ke Siklus I dan 13,48% dari Siklus I ke Siklus II. Meskipun ada kendala, seperti kesulitan mengungkapkan pendapat dan kurangnya bimbingan, upaya yang dilakukan berhasil mendukung keberhasilan pembelajaran dan menunjukkan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif (Atika & Aulia, 2025) Penggunaan media pembelajaran visual, seperti *word wall*, juga telah terbukti meningkatkan motivasi dan daya serap materi melalui stimulasi interaktif, (Maskur et al., 2021) Penelitian oleh (Syafi'i et al., 2019) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong diskusi dan kolaborasi yang efektif antar peserta didik yang pada akhirnya memperkuat pemahaman konsep. Hasilnya peserta didik yang diajar menggunakan model *Jigsaw* hasil belajarnya meningkat. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan perserta didik aktif bertukar informasi dengan temannya, tidak hanya itu, rasa percaya diri peserta didik juga tumbuh melalui kegiatan diskusi yang dilakukan. Dengan demikian, integrasi model *jigsaw* dengan media pendukung memberikan efek positif ganda pada proses dan hasil belajar.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktisi pendidikan, terutama guru, dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik. Penerapan model *jigsaw* dengan media *word wall* dapat dijadikan alternatif

metode pembelajaran yang tidak hanya menstimulasi aktivitas kognitif peserta didik, tetapi juga meningkatkan kemampuan interpersonal melalui kolaborasi kelompok. Guru diharapkan memberikan persiapan yang sistematis, termasuk pembagian kelompok dan penjelasan mekanisme pembelajaran, untuk memaksimalkan efektivitas model ini. Selain itu, penggunaan media yang menarik dan interaktif menjadi faktor pendukung utama dalam memotivasi peserta didik belajar secara aktif. Implikasi secara teoritis dari penelitian ini bermanfaat dalam upaya memperlihatkan konsep dan teori dalam ruang lingkup desain pola pembelajaran melalui penggunaan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* materi norma dalam kehidupanku pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Sedangkan implikasi secara praktis dari penelitian ini lebih bermanfaat pada penerapan hasil penelitian untuk memberikan Solusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi.

Peneliti mengidentifikasi serta mengakui keterbatasan dalam peleitian ini yakni perlu diperhatikan untuk interpretasi hasil. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif kecil (18 siswa), sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Kedua, ketidaksiapan peserta didik dalam memahami alur dan mekanisme dari model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga menghambat proses pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih tepat dan persiapan yang matang dari guru serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengaplikasikan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Selain itu, peneliti dapat memperluas variabel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensi dan mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa minat belajar dan motivasi peserta didik pada materi "Norma dalam Kehidupanku" masih berada pada tingkat rendah. Kondisi ini tercermin dari kecenderungan peserta didik yang pasif dan kurang berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, berdampak pada hasil belajar yang belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Meskipun telah dilakukan implementasi model pembelajaran baru oleh guru, upaya tersebut belum menunjukkan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu kendala utama yang teridentifikasi adalah ketidaksiapan

peserta didik dalam memahami alur dan mekanisme model pembelajaran yang digunakan, sehingga menghambat optimalisasi proses pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur pendidikan dengan menyoroti bahwa inovasi dalam model pembelajaran tidak serta merta menjamin peningkatan hasil belajar tanpa mempertimbangkan kesiapan dan karakteristik peserta didik. Temuan ini menegaskan kembali bahwa efektivitas suatu model pembelajaran sangat bergantung pada keselarasan antara metode yang diterapkan dengan kondisi psikologis dan kognitif peserta didik. Ini memperkaya pemahaman tentang kompleksitas intervensi pendidikan, menekankan perlunya pendekatan holistik yang mencakup persiapan siswa dan adaptasi pedagogis.

Berdasarkan temuan ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi strategi persiapan peserta didik yang lebih efektif sebelum implementasi model pembelajaran baru. Perlu juga dikembangkan pendekatan yang lebih personal dan adaptif sesuai dengan karakteristik beragam peserta didik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar. Selain itu, penelitian di masa depan dapat mengkaji faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kesiapan belajar siswa, serta mengembangkan instrumen untuk mengukur kesiapan tersebut secara lebih akurat, demi mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, C. D. J. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Community Development Journal, 4(2), 1653–1660. Https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.13143

Belakang, a. L. (2023). Dampak Motivasi Belajar dan Pengembangan Media. Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(2), 450–462. Https://doi.org/10.31004/jurnalv4i2.0450

Djami Riwu, M. H., Widiati, U., & Ramly, M. (2023). Penggunaan Alat Peraga Kartu PN Berbasis Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, *6*, 63–73. https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i1.63

Fembriani, F., Ga, P. R., & Kota, M. K. (2022). Peningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi Guru SD Perumnas 1 Kota Kupang. *Penamas: Journal of Community Service*, *2*(1), 76–84. https://doi.org/10.53088/penamas.v2i1.357

Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *Vol.1 No.2*(2), 107. https://doi.org/10.37905/j km.v1i2.107

Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal*

Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, *2*(1), 53–64. https://doi.org/10.30596/edutech.v2i1.53

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236

Herta, N., Nupus, B. C., Sanggarwati, R., & Setiawan, T. Y. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Game Wordwall dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Seminat Nasional Paedagoria*, *3*, 527–532. https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16858/pdf

Indra, A. D., Azis, A., & Dewi, L. G. M. W. (2023). *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V*. Pusat Perbukuan Depdiknas. https://buku.kemdikbud.go.id

Koro, M., Kota, M. K., Banu, A., & Katu, E. P. N. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Website Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS Materi Ekosistem yang Seimbang di SDN Batuplat 1. *Jurnal Fondatia*, *8*(2), 486–497. https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4856

Maskur, Anwar, M. K., & Trianah. (2021). Implementasi Pembelajaran Blended Learning di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Magistra*, 12(2), 120–133. https://doi.org/10.31942/mgs

Mauliddiyah, N. L. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas III SD Negeri UPT Trans Malungai dengan Model Kooperatif Tipe Jigsaw. Jurnal Syntax Fusion 1(9), 6. Https://doi.org/10.36087/jrp.v3i2.75.

Rahayu, F. T., Sofyan, F. S., & Firmansyah, Y. (2023). Analisis Hasil Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Mengatasi Masalah Kecemasan Akademik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, *1*(1), 43– 49. https://doi.org/10.61476/4dc4dm35

Rahmi Aulia, D., Ma'wa, J., & Alim, J. A. (2024). Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dinda Aulia Rahmi. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 35–41. https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2970

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843